

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan hal yang dimiliki setiap individu, komunikasi muncul secara natural pada kehidupan manusia dengan pola yang sederhana tanpa memerlukan kemampuan berpikir yang kompleks, namun hal ini tidak membuat semua orang terampil dalam berkomunikasi diperlukan adanya latihan untuk membuat individu pandai dan terampil dalam berkomunikasi. Komunikasi tidak sesederhana sebagai sarana penghubung antara satu individu dengan individu lainnya akan tetapi komunikasi berperan lebih daripada itu. “Komunikasi adalah proses dimana sesuatu menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih dari yang tadinya dimiliki oleh satu orang (monopoli)” (Gode dalam Dani Vardiansyah 2008).

Individu yang terampil dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi dan memberikan efek tertentu terhadap lawan bicaranya. Individu tidak selalu memiliki pandangan yang sama ketika proses komunikasi terjadi, dibutuhkan keterampilan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan komunikasi merupakan hal yang mendasar dalam hidup bermasyarakat, bagaimana kita membentuk kepribadian diri kita dan membangun jati diri sendiri yang mampu membantu kita dalam hal bermasyarakat, terutama komunikasi lisan kita dapat membuat kita menjaga norma adat dan negara. Jika komunikasi lisan kita tidak dilatih dengan baik dan mampu membuat orang tersinggung dengan perkataan kita maka akan menjadi boomerang bagi diri kita sendiri.

Ada tiga jenis keterampilan komunikasi: Keterampilan untuk komunikasi lisan, komunikasi tertulis, dan komunikasi nonverbal adalah tiga bidang yang pertama. Komunikasi lisan merupakan komunikasi melalui kata-kata yang dikeluarkan secara langsung melalui mulut kita yang secara spontan mengeluarkan kata-kata. “Manusia lebih banyak melakukan komunikasi lisan (berbicara dan mendengarkan) dibandingkan komunikasi tulisan (menulis dan membaca)”. (Barkaet et.al 1981 dalam Tubb dan Moss 1997).

Korespondensi lisan dapat memahami dan menyampaikan pemikiran yang berbeda secara lisan dan tiba-tiba dalam bahasa yang jelas yang dapat dipahami secara efektif oleh berbagai macam orang. Kemampuan ini mencakup keterampilan menyusun kata-kata dengan cara yang tepat dan berbicara dengan cara yang benar. Strategi korespondensi lisan dapat diciptakan melalui berbagai praktik berbicara secara terbuka, perkenalan, dan stasiun TV/radio.

Komunikasi tulisan merupakan representasi dari ide yang dimiliki dan dituangkan melalui berbagai tulisan dimana berupa susunan huruf, symbol yang dirangkai menjadi kata-kata yang menghasilkan suatu makna yang mudah dimengerti oleh khalayak. Perlu adanya latar belakang (*background skill*) yang didapat melalui kegiatan akademis seperti membaca dan menulis. Dalam komunikasi tulisan harus memperhatikan beberapa aspek yaitu, ringkas, kongkrit, jelas, sopan dan lengkap sehingga memudahkan khalayak dalam memahami arti dari tulisan tersebut.

komunikasi nonverbal, juga dikenal sebagai komunikasi nonverbal namun mampu membuat khalayak yang menerima pesan mampu mengartikan apa yang

dimaksud jenis-jenis komunikasi non-verbal yaitu; sentuhan yang merupakan pesan nonvokal atau non visual dengan sentuhan melalui kulit dapat mampu membedakan berbagai emosi dan ekspresi melalui sentuhan; objek bagaimana pesan dari suatu objek yang dilihat mampu membawa sebuah pemahaman namun objek dapat saja menjadi sesuatu persepsi yang berbeda antar individunya contohnya melihat objek seragam yang digunakan seseorang kita akan bisa melihat dia bekerja apa; Gerakan tubuh dimana gerakan tubuh merupakan komunikasi non-verbal yang banyak dilakukan oleh Sebagian orang dimana suatu penyampaian pesan dilakukan dengan hanya menggerakkan anggota tubuh seperti menganggukan kepala berarti kita setuju dengan apa yang disampaikan oleh seseorang.

Ada dua jenis persepsi yang dimiliki orang: pertama persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan kedua persepsi terhadap orang: persepsi terhadap lingkungan dapat dilihat dari simbol-simbol fisik, sedangkan persepsi terhadap orang didasarkan pada simbol-simbol verbal dan nonverbal. Dalam konteks persepsi orang, mereka dapat melihat objek di dalam maupun di luar, sedangkan objek di luar hanya dapat dilihat. manusia bereaksi jika diberikan stimulus maka dapat dikatakan objek manusia bersifat dinamis dan objek lingkungan bersifat statis, maka persepsi manusia dapat berubah dari waktu ke waktu.

Presenter TV yaitu orang yang memandu, membawakan, menyajikan dan memegang kendali dalam sebuah acara TV. Presenter TV dipastikan memiliki keterampilan dan kekhasannya masing-masing, terutama keterampilan dalam hal berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Keterampilan dalam berkomunikasi yang dimiliki presenter TV ini bukan suatu hal yang instan yang dimiliki oleh mereka,

namun dengan berbagai latihan yang dilalui sehingga dapat muncul di layar kaca TV. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang presenter TV mampu membuat pandangan khalayak terhadap seorang presenter tersebut akan berbeda-beda tergantung orang yang memberikan pandangannya hal ini akan membuat seorang presenter memiliki tingkat kepercayaan oleh masyarakat, apakah presenter tersebut memiliki kredibilitas yang baik atau tidak. Kredibilitas seorang presenter tv akan dianggap baik oleh khalayak jika ia memiliki berbagai aspek tertentu.

Menjadi seorang presenter diharuskan memiliki wawasan yang luas, menguasai berbagai isu terkini yang sedang hangat diperbincangkan agar mampu mengimbangi seorang narasumber yang akan dihadirkan dalam suatu acara. Penampilan presenter televisi mampu mempengaruhi khalayak yang menonton dan program yang ditayangkan. Presenter TV membawa pengaruh yang besar dalam kesuksesan suatu program acara yang dibawakan, sebagai komunikator yang menjembatani antara penonton dengan program acara TV.

Gaya presenter TV dalam pembawaan acara pun akan berbeda setiap program yang akan dibawakan untuk menghindari kebosanan penonton, namun diharapkan menjadi icon dari suatu program TV. Menjadi seorang presenter TV harus siap disegala kondisi baik suka maupun duka tuntutan pekerjaan yang menuntut setiap pembawaan yang energik dan kharismatik di setiap program yang dibawakannya.

Salah satunya adalah Andy Flores Noya, Andy Flores Noya dikenal oleh masyarakat luas melalui program acara TV "*Kick Andy*" sebagai presenter yang ditayangkan di salah satu TV swasta Metro TV. *Kick Andy* merupakan suatu program dari Metro TV yang mengangkat tema *Human Interest* yang pertama kali

tayang pada tanggal 1 maret 2006. Kekhasan dari program acara Kick Andy ini terletak dari narasumber yang diundang dari berbagai background di masyarakat yang memiliki kisah dan peristiwa inspiratif yang mampu memotivasi penonton baik dari prestasi kisah hidup dan pengalaman yang mengesankan yang dialami oleh narasumber.

Acara Kick Andy menghadirkan berbagai acara seperti *Kick Andy heroes*, *Kick Andy Young Heroes*, *Kick Andy Hope*, dan *Kick Andy on Location*. Dari berbagai program yang dihadirkan Kick Andy ini mampu membuat sosok Andy Flores Noya sebagai seorang presenter menjadi pusat perhatian dengan dikukuhkan Namanya menjadi acara Kick Andy ini.

Andy Flores Noya mampu memukau para hadirin dengan kisah-kisah inspiratif yang diceritakan oleh para pembicara yang diundang dalam program acara tersebut karena kemampuannya yang luar biasa dalam mengemas sebuah program dengan bantuan faktor-faktor pendukung lainnya. Komedi yang ia selipkan ketika ia melontarkan pertanyaan kepada narasumber maupun penonton membuat acara Kick Andy jauh dari kejenuhan selama acara ini berlangsung.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai persepsi khalayak terhadap presenter TV Andy Flores Noya, konteks penelitian ini melihat bagaimana mahasiswa jurnalistik angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung memandang kredibilitas presenter Andy Flores Noya sebagai seorang komunikator.

Topik penelitian ini bukanlah topik baru namun berdasarkan referensi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bowo Leksono(2013), Imas Maesyaroh

(2017), Ruth Dio Adora (2018), Santi Andriyani (2017), Intan Tia Ajeng Aryani (2019). Kelima penelitian terdahulu ini membahas mengenai presenter TV namun dari kelima penelitian ini memiliki objek dan subjek penelitian yang berbeda yaitu objek Presenter TV Andy Flores Noya dan subjek mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Ada beberapa faktor yang mendasari pemilihan Andy Flores Noya sebagai subjek penelitian. Pembawa acara TV Andy Flores Noya, menurut pengamatan subjek penelitian, dianggap sebagai presenter yang hebat dan mampu memantik perbincangan publik. Karena presenter TV dalam ilmu komunikasi termasuk dalam kajian jurnalistik televisi, maka mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan akademisi yang mampu dan memahami topik penelitian ini. Mahasiswa dinilai mempunyai daya pikir yang tinggi, kecerdasan dalam menganalisis dan pertimbangan dalam bertindak. Berpikir kritis serta bertindak secara cepat serta tepat adalah sifat yang cenderung terdapat di dalam diri mahasiswa, yang merupakan prinsip untuk saling melengkapi. Mahasiswa ialah manusia yang diciptakan untuk terus berpikir yang saling melengkapi (Dwi Siswoyo, 2007: 121)

Urgensi dari penelitian ini berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh penulis bahwasanya penelitian terkait presenter Andy Flores Noya masih jarang dilakukan mayoritas penelitian yang ditemukan penulis memiliki objek presenter yang sedang naik daun seperti Najwa Shihab. Serta Tidak banyak presenter TV yang memulai karirnya sebagai seorang jurnalis Dari urgensi tersebut tercetus ide untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan referensi pada bidang jurnalisme, khususnya studi tentang presenter TV.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini untuk mengkaji :

1. Bagaimana aspek kepercayaan presenter Andy Flores Noya menurut persepsi mahasiswa jurnalistik UIN Bandung angkatan 2020 ?
2. Bagaimana aspek keahlian presenter Andy Flores Noya menurut persepsi mahasiswa jurnalistik UIN Bandung angkatan 2020 ?
3. Bagaimana aspek kedinamisan presenter Andy Flores Noya menurut persepsi mahasiswa jurnalistik UIN Bandung angkatan 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas. Penulis bermaksud untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek kepercayaan presenter Andy Flores Noya menurut persepsi mahasiswa jurnalistik UIN Bandung angkatan 2020.
2. Untuk mengetahui aspek keahlian presenter Andy Flores Noya menurut persepsi mahasiswa jurnalistik UIN Bandung angkatan 2020.
3. Untuk mengetahui aspek kedinamisan presenter Andy Flores Noya menurut persepsi mahasiswa jurnalistik UIN Bandung angkatan 2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap ilmu kejournalistikan, terlebih pada bidang dan pengembangan presenter.
- 2) penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi terhadap penelitian dengan topik yang sama.
- 3) Menyumbang kontribusi positif pada bidang keilmuan komunikasi yang khususnya yang berkaitan dengan persepsi dan presenter

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) pentingnya keterampilan komunikasi terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa jurnalistik sebagai pertimbangan dalam penerapan keterampilan seorang presenter TV .
- 2) Menambah pengetahuan mengenai pemahaman aspek-aspek yang harus dimiliki seorang presenter sehingga mendapatkan kredibilitas dari masyarakat.
- 3) Menjadi bahan pertimbangan bagi media akan pentingnya kredibilitas yang dimiliki oleh setiap presenter yang akan memandu acara.

1.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kajian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian terdahulu bisa diperoleh dengan beragam sumber ilmiah baik skripsi, maupun jurnal penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi yang akan digunakan dalam sebuah penelitian dengan sudut pandang yang berbeda.

Penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dalam topik penelitian yang dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas dalam menentukan metode yang akan digunakan serta aspek yang akan diteliti, hal ini akan memudahkan bagi peneliti untuk menghindari kesamaan penelitian secara spesifik dan plagiarisme. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan serta mencantumkan hasilnya untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.



Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Yang Relevan

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	<p>Skripsi : Bowo Leksono/ Universitas Muhammadiyah Surakarta/ 2013</p> <p>Judul : Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap Perilaku Olga Sebagai Presenter Acara Musik Dahsyat Di Rcti</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif</p>	<p>Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki persepsi yang kurang baik dilihat dari hasil responden yang menyatakan persetujuan (lebih dari 50 %) terhadap perilaku presenter tayangan program musik dahsyat yaitu Olga. Terdapat persamaan persepsi terhadap tayangan acara musik dahsyat dengan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju mengenai pentingnya tayangan program musik dahsyat dengan hasil lebih dari 50% .Perilaku presenter pada tayangan program musik dahsyat di RCTI dari hasil sebaran quisioner pada mahasiswa Ilmu Komunikasi</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas persepsi terhadap seorang presenter TV.</p>	<p>Fokus penelitian dalam penelitian ini berfokus terhadap perilaku presenter dalam suatu tayangan acara televisi. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif.</p>

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	<p>Skripsi : Imas Maesyaroh/ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/2017</p> <p>Judul : Persepsi Mahasiswa Jurnalistik pada Keterampilan Komunikasi Lisan Presenter Najwa Shihab</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif</p>	<p>Persepsi mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2013 terhadap Najwa Shihab adalah Najwa Shihab adalah presenter wanita yang memiliki kecerdasan dalam membawakan suatu acara dengan mempunyai mengontrol narasumber dengan sangat baik serta menciptakan pola komunikasi yang baik tanpa menimbulkan kekecewaan terhadap narasumber dengan gaya bahasa yang teratur dan sopan, sehingga tayangan yang dibawakan selalu sukses dan menarik animo masyarakat. dilihat dari persepsi mahasiswa Jurnalistik 2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat dilihat dari pengalaman menyaksikan tayangan yang dipandu oleh Najwa Shihab</p>	<p>Persamaan pada penelitian adalah metodologi penelitian serta sama-sama membahas mengenai seorang presenter dan sama-sama menggunakan subjek penelitian mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian dan pemilihan aspek yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus terhadap kemampuan komunikasi lisan presenter Najwa Shihab</p>

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	<p>Skripsi: Ruth Dio Adora/ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur /2018</p> <p>Judul: Persepsi Pemirsa BBS TV terhadap Etika Komunikasi Presenter TV Lokal BBS TV</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif</p>	<p>Presenter TV lokal BBS belum bisa menjadi presenter yang baik dan handal dalam membawakan suatu acara dikarenakan beberapa faktor yaitu wawasan dan pengetahuan materi yang akan dibawakan kurang dipahami dan diperhatikan oleh beberapa presenter dalam berbagai segmen acara sehingga adanya kesalahan yang dilakukan presenter dalam memberikan informasi serta hal-hal pendukung yang kurang diperhatikan seperti pakaian yang masih memperlihatkan lekuk tubuh. Serta hambatan eksternal dan pengalangan kerja yang dimiliki masing-masing presenter. Semakin tinggi jam terbang seorang presenter maka akan mengurangi tingkat error dalam membawakan acara</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas persepsi terhadap seorang presenter TV.</p>	<p>Fokus penelitian dalam penelitian ini berfokus terhadap etika komunikasi presenter tidak membahas mengenai persepsi</p>

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	<p>Jurnal: Santi Andriyani/ Universitas Islam Nadhatul Ulama Jepara/2017</p> <p>Judul: Ragam Bahasa Presenter Insert Di Stasiun TV Trans TV</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif</p>	<p>Presenter Insert dalam pembawaannya sebagai pemandu acara rata-rata menggunakan ragam bahasa yang santai yang didasarkan atas ketetapan dan kesesuaian pilihan kata. Ketetapan kata terdiri dari dua kategori yaitu kata yang diciptakan sendiri memiliki 10 temuan. Pemilihan kata dengan tepat berjumlah 7 pilihan kata dan 3 pemilihan kata yang tidak tepat. maupun kata asing memiliki 17 temuan. 9 kata merupakan pemilihan kata tepat sedangkan 8 kata merupakan pemilihan kata tidak tepat. Aspek kesesuaian dilihat dari kepopuleran suatu kata dengan memiliki 18 temuan 16 diantaranya sesuai dan 2 temuan tidak sesuai.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas seorang presenter TV. Dengan metode dan pendekatan yang sama.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yang berfokus pada ragam bahasa oleh seorang presenter</p>

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	<p>Jurnal: Intan Tia Ajeng Aryani/ Universitas Airlangga/2019</p> <p>Judul: Strategi Kesantunan Yang Digunakan Presenter Amerika Dan Indonesia Dalam Suatu Acara Talkshow</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif</p>	<p>Presenter dalam acara Ellen Talkshow dan Ini Talkshow sama-sama menggunakan strategi kesantunan yang positif dalam membawakan suatu program acara hal ini dilakukan untuk menghormati narasumber acaranya serta memberikan rasa nyaman dalam berkomunikasi sehingga acara berjalan dengan harmonis tanpa melibatkan aspek yang menyudutkan narasumber dilihat dari hasil cuplikan episode yang menghadirkan narasumber orang penting di kedua negara yaitu Michelle Obama pada acara Ellen Talkshow dan Joko Widodo dalam acara Ini Talkshow kedua acara talkshow ini dilaksanakan pada negara yang berbeda sehingga memiliki kultur budaya yang berbeda.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas seorang presenter TV. Dengan metode dan pendekatan yang sama.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi komunikasi kesantunan seorang presenter TV dalam membawakan suatu program acara TV</p>

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
6	Devarra Hisyam Janitra, 2023 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Persepsi Mahasiswa Jurnalistik mengenai kredibilitas presenter Andy Flores Noya	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif	Sebagai presenter, Andy dinilai memiliki kemampuan menjalin pendekatan, mempengaruhi khalayak, dan menanggapi jawaban narasumber yang baik, pada dimensi kebaikan hati, Andy dinilai mampu melakukan komunikasi terhadap narasumber dengan tepat mengarahkan alur pembicaraan dan tahu kapan harus mengeluarkan candaan. Terakhir pada dimensi integritas menunjukkan Andy dinilai sebagai presenter dengan pemikiran yang matang sehingga pembahasan yang dibawakan tetap bermutu bagi khalayak. Pada aspek keahlian juga dibagi menjadi tiga dimensi berbeda yaitu pengalaman, penguasaan, dan pembawaan. Hasil yang didapat adalah mahasiswa jurnalistik angkatan 2020 menilai rekam jejak dan prestasi yang Andy miliki sangat luar biasa dan dapat dilihat dari keefektifan komunikasi yang dilakukannya, pada aspek penguasaan, Andy Flores Noya dinilai mampu menguasai keahlian membangun, mengendalikan, dan memandu sebuah acara yang dapat dilihat ketika menghadapi narasumber dengan pemikiran kritis dan pengaruh komunikasi yang dilakukannya terhadap narasumber. Terakhir pada aspek pembawaan menunjukkan Andy memiliki pembawaan diri yang optimal dan merupakan presenter yang kompeten. Aspek dinamis terbagi ke dalam tiga dimensi yaitu gairah, aktif, dan berani. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa mahasiswa jurnalistik angkatan 2020 mempresepsikan Andy sudah memenuhi aspek dinamis dalam berkomunikasi, pada dimensi gairah, Andy dipandang memiliki daya tarik yang positif dengan label sebagai presenter profesional. Pada bagian aktif, mahasiswa jurnalistik angkatan 2020 menilai Andy cukup aktif dalam membangun komunikasi dengan narasumbernya dan merupakan presenter yang atraktif.		

Fakta bahwa sama-sama berfokus pada presenter televisi membuat penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dengan lima penelitian lainnya. Penelitian pertama yang menjadi pembanding adalah pandangan mahasiswa Ilmu Korespondensi Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap cara Olga bersikap sebagai moderator acara musik Dahsyat di RCTI. Penelitian kedua yang serupa meneliti bagaimana pandangan mahasiswa jurnalistik terhadap kemampuan komunikasi lisan presenter Najwa Shihab. Persepsi Pemirsa BBS TV terhadap Etika Komunikasi Presenter TV Lokal BBS TV merupakan penelitian sejenis yang ketiga. Ragam Bahasa Presenter Insert di Stasiun Televisi Trans TV adalah jenis penelitian keempat. Strategi Kesantunan yang Digunakan oleh Presenter Talkshow Indonesia dan Amerika adalah penelitian sejenis yang kelima.

Penelitian terdahulu memiliki manfaat dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sebagai bahan referensi peneliti untuk menentukan aspek yang akan diteliti oleh peneliti, setelah peneliti mendapatkan berbagai referensi mengenai penelitian mengenai seorang presenter TV. Penelitian terdahulu juga memberikan manfaat gambaran sistematis yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti mendapatkan bahwa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aspek kredibilitas seorang presenter TV, kredibilitas termasuk kedalam kajian persepsi atau pandangan sehingga peneliti memutuskan subjek penelitian mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dikarenakan peneliti akan menguraikan bagaimana kredibilitas seorang presenter dari segi kepercayaan, keahlian serta kredibilitas.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah Kredibilitas Sumber (*Source Credibility theory*) teori ini dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelley. Kredibilitas Sumber menerangkan bahwa seseorang akan lebih mudah terpengaruhi jika sumber-sumber yang memberikan suatu informasi kredibel. Seiring kredibelnya sumber atau komunikator semakin meningkatkan pengaruh terhadap cara pandang audiens atau komunikan. Komunikan akan cenderung menerima dan lebih percaya terhadap pesan-pesan yang disampaikan orang yang memiliki kredibilitas di bidangnya. Kredibilitas komunikator memiliki perann yang sangat penting dalam mempersuasi audiens dalam menentukan pandangannya. Kredibilitas sumber termasuk kedalam bagian persepsi dimana dalam kredibilitas sumber memiliki 3 komponen penting yaitu; 1. Kepercayaan 2. Keahlian 3. Dinamis

Teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi. Karena dalam teori ini mengartikan penglihatan serta daya pemahaman atau ingatan serta tanggapan pada suatu respon yang diberikan. Menurut Moeliono (1995) tanggapan langsung seseorang terhadap suatu peristiwa atau proses memperoleh pengetahuan tentang sesuatu melalui panca inderanya adalah apa yang dimaksud dengan kata "persepsi". Karena setiap orang memiliki gambaran tentang sesuatu yang berubah-ubah sehubungan dengan kebenaran yang terjadi di sekitarnya..

Dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, teori ini bertujuan untuk memberikan stimulus-pikiran seseorang yang diperoleh dari pikiran dan

pengalaman. Ketika sebuah objek, peristiwa, atau hubungan stimulus diproses oleh otak kita dan diekspresikan sebagai pemahaman atau pandangan selama proses penginderaan, maka persepsi akan terjadi.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1.6.2.1 Persepsi

Dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, maka diperoleh persepsi, atau pikiran seseorang, mengenai pikiran dan peristiwa yang dialami. Menurut Bimo Wagito, persepsi didahului oleh penginderaan yang disebut juga dengan proses sensoris, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Stimulus tersebut terus berlanjut, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, jadi proses tersebut tidak berakhir secara tiba-tiba.

a) Jenis-jenis Persepsi

Ada dua jenis persepsi: persepsi tentang benda (lingkungan fisik) dan persepsi tentang orang (sosial). Melihat sesuatu melalui simbol fisik, melihat mereka merespons properti dari luar, dan melihat mereka tidak bereaksi. Manusia merespons karakteristik eksternal dan internal seperti perasaan, harapan, dan motif, serta bereaksi dan dinamis, sehingga persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu. Persepsi terhadap manusia melalui simbol verbal dan nonverbal lebih efektif tetapi sulit untuk didefinisikan.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor yang dapat mempengaruhi persepsi diantaranya adalah :

- 1) latar belakang budaya, objek ,subjek atau lingkungan yang berbeda maka memiliki nilai budaya yang berbeda semakin berbeda budaya suatu individu maka kemungkinan persepsi yang dikemukakan akan berbeda.
- 2) Pengalaman masa lalu, pengalaman masa lalu tidak dipungkiri dapat membuat individu maupun kelompok membawa banyak pengaruh, banyaknya informasi yang digali , relasi dan kekerabatan dapat membuat persepsi individu tau kelompok akan berbeda terhadap suatu objek.
- 3) Nilai-nilai yang dianut, nilai bersifat normatif dalam hal ini normatif yaitu bersifat baik dan buruk juga mencakup kegunaan, kepuasan, estetika dan budaya semakin banyaknya perbedaan nilai yang dianut maka persepsi individu terhadap objek pun akan banyak mengalami perbedaan.
- 4) Berita-berita yang berkembang, arus informasi yang mudah diakses dapat mempengaruhi suatu individu terhadap objek dan memberikan persepsi yang berbeda dikarenakan suatu berita dapat menarik perhatian dan minat suatu individu maupun khalayak.

1.6.2.2 Presenter TV

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa karena menyiarkan konten audiovisual, yang di dalamnya terdapat presenter yang bertugas mengarahkan jalannya acara. Dalam bukunya Teknik dan Etika Presenter TV, Anita Rahman mengidentifikasi lima kualifikasi presenter TV: Pertama dan terpenting, kepribadian. Karena presenter TV harus mengesankan dan membujuk pemirsa yang ditemuinya, maka kepribadian adalah persyaratan pertama. Dia haruslah orang yang memiliki kepribadian yang tegas, berwibawa, namun menyenangkan.

Dalam bukunya Teknik dan Etika Pembawa Acara TV, Anita Rahman mengatakan Ketika merekrut presenter berita, media harus mematuhi setidaknya tujuh kriteria mendasar, termasuk kepribadian, suara, penampilan, pendidikan dan pengalaman, kesehatan, kebugaran dan daya tahan tubuh, teknik penyiaran, etika, dan jenjang karir. Anita Rahman menyarankan agar setiap presenter televisi lokal dan nasional harus memenuhi setidaknya tujuh persyaratan ini.

a) Kepribadian

Presenter TV harus tampil di layar untuk mengesankan dan meyakinkan penonton yang dia bawakan, jadi syarat pertama yang harus dia penuhi adalah kepribadian individu yang berkepribadian *steadfast, assertive but agreeable* (*steadfast, assertive but agreeable*). Ia juga diberkahi dengan sejumlah nilai yang lebih tinggi yang membantu membentuk kepribadiannya, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk bereaksi dengan cepat dan cerdas serta mengkoordinasikan pikiran yang terkontrol (reaksi yang baik)
- 2) Sabar dan konsisten dalam segala situasi dan toleran terhadap orang yang berinteraksi dengannya (sabar)
- 3) Sikap semangat dalam melaksanakan tugas untuk menciptakan kesan positif terhadap penampilan seseorang (antusias)
- 4) Kesopanan dan kerendahan hati dilandasi oleh keyakinan melalui berbagai kemampuan yang telah terbukti (percaya diri).
- 5) Kemampuan untuk melihat hal-hal dengan jelas dan positif bahkan sisi lucu, bahkan tidak menyenangkan (humor)
- 6) Imajinasi dan kreativitas tinggi (imajinasi)

- 7) Kejujuran dalam bekerja dan memberikan informasi yang akurat kepada publik, serta motivasi yang positif
- 8) Kemampuan dan keinginan yang tulus untuk berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan kelompok dengan kerabat dalam berbagai profesi, berdasarkan rasa saling menghormati (teamwork).

b) Suara dan ucapan

Seorang presenter TV, seperti semua profesi yang mengandalkan promosi dari mulut ke mulut, harus memiliki suara yang bagus, kata-kata yang jelas, dan warna suara yang mantap, konsisten, dan meyakinkan. Namun, suara yang merdu saja tidak cukup untuk berkomunikasi secara efektif dengan audiens; suara tersebut juga harus mudah didengar dan dipahami, sehingga sangat diperlukan. proses berbicara dalam bahasa lain masing-masing benar dan jelas, dan seiring berjalannya waktu.

1) Penampilan

Karena televisi adalah media audio-visual, maka tidak hanya memiliki suara, tetapi juga penampilan yang bagus. Wajah yang ideal untuk televisi adalah wajah dengan bentuk dan ekspresi yang cepat dan seimbang, wajah yang mudah didekati dan mudah disukai, sekaligus menyampaikan kepribadian yang kuat dan berwibawa.

2) Pelatihan dan pengalaman

Profesi ini tidak membutuhkan pendidikan yang sempit; namun membutuhkan pendidikan yang luas, setidaknya tingkat akademis (S1), di berbagai bidang, dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan umum. Hal ini menunjukkan seorang generalis dengan pengetahuan ensiklopedis yang luas yang diperkuat oleh

pemahaman hidup dan empati terhadap orang lain. Tentu saja, dibutuhkan juga kecerdasan yang tinggi untuk memahami berbagai masalah di tempat kerja dengan cepat.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang disiarkan di televisi, dan tentu saja, bahasa nasional adalah bahasa yang paling akurat dan penting untuk dipelajari. Ini termasuk bisa menulis, atau setidaknya bisa menulis kalimat yang akan diucapkan nantinya.

Setiap presenter TV harus mampu berbahasa Inggris secara aktif serta memahami satu atau lebih bahasa asing modern di era globalisasi, pertumbuhan industri media, dan perluasan hubungan internasional, terutama ketika televisi menjadi media yang modern dan canggih.

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris dengan lancar bukanlah prasyarat, dan seseorang juga tidak perlu lahir dan besar di luar negeri. Persyaratan ini harus selalu dipenuhi. Pintu pengetahuan akan terbuka selebar-lebarnya dengan kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa lainnya dengan lancar. Kecerdasan dan kejelasan presenter TV yang baik diukur dari hal ini.

3) Menguasai teknik penyiaran

Tidak hanya perlu menguasai teknik pertunjukan televisi, tetapi juga harus memiliki pemahaman tentang industri pertelevisian, pengetahuan jurnalistik, etika profesi, 9 elemen jurnalisme, hukum pers, dll., di luar ekspektasi Banyak orang. lebih kompleks daripada alat komunikasi lainnya.

4) Latar belakang profesional dan keterampilan jurnalistik lainnya

Pengalaman dan pengalaman dalam profesi lain di bidang jurnalistik atau penyiaran seperti penyiar tentu sangat membantu sebagai modal dasar, asalkan memiliki citra dan nilai pribadi yang selaras dengan media televisi mereka sendiri. Kemudian, tentu saja, Anda harus mempelajari teknik komunikasi visual, yaitu berbicara dengan lensa kamera, menghadirkan pemirsa sebagai orang lain. Namun, harus diakui bahwa pelatihan yang baik adalah di bawah arahan dosen/instruktur yang sudah mumpuni di bidang penyiaran. Jadi, inti utama dari evaluasi terletak pada tahap awal, yaitu audisi presenter TV

1.6.2.3 Kredibilitas Presenter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kredibilitas secara umum adalah dapat dipercaya atau sebuah kepercayaan. Menurut Jalaludin kredibilitas adalah sepasang persepsi komunikasi mengenai sifat-sifat komunikator (dalam buku Psikologi Komunikasi 1998:257). Kredibilitas bisa disebut juga kualitas, kapabilitas, dan sebuah kekuatan yang menimbulkan kepercayaan.

Keahlian dan dapat dipercaya adalah dua aspek dari kredibilitas. Kesan publik terhadap keahlian komunikator dalam suatu subjek tertentu disebut keahlian. Sementara itu, kepercayaan didasarkan pada bagaimana masyarakat memandang moralitas, keadilan, dan kejujuran komunikator.

Adapun komponen kredibilitas menurut pendapat Koehler, Annatol dan Applbaum (dalam Jalaludin, 2018:324) diantaranya:

- 1) Dinamis

Dipandang dinamis apabila komunikator sangat aktif, bersemangat, tegas, bergairah, dan berani saat menyampaikan pendapatnya.

2) Sosiabiliti

Masyarakat akan memandang komunikator sosiabiliti apabila ia periang dan bisa mendekati diri dengan masyarakat.

3) Koorientasi

Komunikator akan dipandang koorientasi apabila bisa mewakili nilai-nilai yang dipercaya. Sebuah kelompok yang di dukungnya.

4) Karisma

Komunikator harus menunjukkan sifat luar biasa yang dimiliki agar bisa menarik perhatian dan mengendalikan komunikasi.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jl. AH Nasution No. 105 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, 40614 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Ilmu Komunikasi dengan Konsentrasi Jurnalistik.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Konstruktivisme adalah paradigma penelitian, dan para peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini dimana aspek konstruktivisme menekankan aspek keterlibatan individu dan proses sosial dalam penciptaan pengetahuan dengan

kenyataan yang dikonstruksi dengan peneliti sebagai (*key instrument*) instrument kunci dalam penelitian.

Penelitian ini mengangkat tema mengenai persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap kredibilitas presenter Andy Flores Noya. Konstruktivisme adalah kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini karena subjek investigasi adalah mengenai persepsi atau pandangan mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati angkatan 2020 terhadap presenter Andy Flores Noya.

Mahasiswa pasti memiliki pandangnya masing-masing terhadap keterlibatan individu subjek penelitian dengan informan yang akan diteliti sehingga menghasilkan beragam macam persepsi yang didapat dari informan. Hal ini sesuai dengan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini menekankan aspek keterlibatan individu dan proses sosial dalam penciptaan pengetahuan dengan kenyataan dimana peneliti akan turun langsung ke lapangan menemui beberapa informan yang sudah memenuhi kriteria dan hasilnya akan dikonstruksi. Selain itu, peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian ini

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti diharuskan menjelaskan atas suatu fenomena yang berdasarkan kerangka teoritik yang tersusun secara sistematis dan struktur selama penelitian berlangsung. Dengan menggunakan wilayah yang sempit namun memiliki kedalaman bahasan yang tidak terbatas dengan peneliti sebagai kunci dalam penelitian.

Denzin dan Lincoln mengatakan dalam Umar dan Miftahul (2019) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasari latar belakang secara alami, dengan maksud menjawab fenomena yang ada serta dilakukan dengan cara melibatkan beberapa metode yang ada di dalam penelitian kualitatif. Metode yang umum dimanfaatkan adalah pengamatan, dokumentasi serta wawancara

Metodologi untuk melakukan penelitian yang menganut penilaian subjektif non-matematis dan menggunakan kualitas daripada skor sebagai ukuran nilai dikenal sebagai pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017:53).

Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan fokus penelitian yang digunakan yaitu mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap informan dimana informan yang dimaksud adalah mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memenuhi kriteria informan.

Pendekatan kualitatif adalah pilihan yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini berfokus pada wilayah yang sempit namun kedalaman pembahasannya tidak terbatas dengan tiga fokus penelitian yang digunakan setiap fokus penelitian memiliki kedalaman pembahasan yang beragam dan penelitian ini tidak menguji teori yang ada melainkan mencari tahu persepsi mahasiswa terhadap kredibilitas presenter Andy Flores Noya.

1.7.3 Metode Penelitian

Keunikan metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mendeskripsikan data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang terkait dengan penelitian dengan sangat rinci dan detail. 2018:

Sugiyono (2018: 11) menjelaskan bahwa: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)".

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini Lexy J. Moelong (2010: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami berbagai fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Persepsi mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada saat penelitian dilakukan dapat disimpulkan dalam pola deskriptif lugas. Hanya situasi atau peristiwa yang digambarkan dalam penelitian deskriptif. Selain tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian ini juga tidak mencari atau menjelaskan hubungan (Jalaluddin Rahmat, 2012).

1.7.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer berupa kata-kata yang didapat dari hasil wawancara berupa kata-kata dengan metode analisis deskriptif setelah melewati serangkaian uji kelayakan seorang informan agar menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pengambilan topik penelitian ini merupakan bagaimana gambaran atau pandangan seseorang terhadap objek penelitian yaitu kredibilitas seorang presenter

TV Andy Flotres Noya. Maka untuk menentukan jalannya penelitian digunakan teknik wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik wawancara dinilai paling tepat untuk memperoleh data yang akan diolah nantinya. Karena topik penelitian ini mengedepankan mengenai persepsi mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020 dimana mahasiswa jurnalistik dipersiapkan salah satunya sebagai seorang presenter TV. Dan mampu memahami baik secara akademisi maupun praktisi seorang presenter TV.

Mahasiswa Jurnalistik angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dimana sekarang mulai memasuki tahun ketiga perkuliahan atau semester enam merupakan waktu dimana seorang mahasiswa aktif dalam kegiatan praktikum baik yang diadakan oleh kampus maupun didapat dari luar kampus. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa jurnalistik angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dianggap mampu dan kompeten dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

1.7.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama yang akan digunakan dalam instrument penelitian jenis data primer dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara kepada informan yaitu mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2020 dari kalangan akademisi yang dinilai mampu memahami karakteristik serta kemampuan seorang presenter TV.

1.7.4.2 Data Sekunder

Arikunto, (2006: 105) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang bersumber dari arsip atau dokumentasi, maupun penelitian/catatan orang lain yang terdokumentasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi data mahasiswa yang didapat dari bagian akademik umum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan data dokumentasi penyiaran tayangan acara kick Andy.

1.7.5 Informan

Informan merupakan subjek dalam penelitian sebagai sumber utama dalam mendapatkan data, yang merupakan prosedur pengambilan data dan satuan kajian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020 dimana mahasiswa jurnalistik ini difokuskan dalam kajian jurnalistik memiliki kompeten untuk memberikan data kepada peneliti dengan objek penelitian keterampilan komunikasi lisan presenter Andy Flores Noya.

1.7.5.1 Kriteria Informan

- 1) Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Angkatan 2020
- 2) Berusia 19-25 tahun
- 3) Pria dan Wanita
- 4) Mengetahui presenter Andy Flores Noya
- 5) Aktif menonton tayangan yang dibawakan oleh Presenter Andy Flores Noya kurang lebih 3 bulan belakangan

- 6) Bersedia untuk dilakukan wawancara

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Observasi atau pengamatan langsung, dengan peneliti melihat keadaan menggunakan indera penglihatan bagaimana kehidupan mahasiswa jurnalistik melaksanakan tugasnya dalam mempelajari kajian-kajian jurnalistik Dan pendengaran terhadap isu-isu yang berhubungan presenter Andy Flores Noya. Menurut Sugiyono (2018; 229) observasi adalah teknik mengumpulkan data yang memiliki ciri spesifik. Observasi tidak terbatas pada orang, namun meliputi objek-objek alam lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi yaitu di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mengamati pemahaman dan pengetahuan mahasiswa Jurnalistik terhadap presenter Andy Flores Noya
- 2) Wawancara, Teknik ini digunakan sebagai kebutuhan untuk mendapatkan data yang kredibilitas dari sumber terpercaya dengan metode tanya-jawab mengenai kebutuhan instrument penelitian, wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur. Menurut Sugiyono (2018;467) wawancara jenis termasuk kedalam kategori *in-depth interview* , dimana wawancara dilakukan dengan pertanyaan secara bebas namun tetap berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dibuat. dalam penelitian narasumber yang dilakukan wawancara adalah mahasiswa jurnalistik UIN

Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020 terkait dengan pemahaman dan pengetahuan terhadap Andy Flores Noya

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

1) Uji Kredibilitas data dengan menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung dalam menentukan data tersebut telah ditemukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif data pendukung seperti dokumentasi baik berupa foto maupun video, rekaman hasil wawancara sangat membantu dalam menentukan keabsahan suatu data.

2) Uji Kredibilitas data dengan member check

Uji Kredibilitas data dengan member check dilakukan agar menjadikan data yang diberikan oleh member sesuai dengan kebutuhan member dan didasarkan atas persetujuan member dengan cara memutar ulang rekaman hasil wawancara, apakah data yang dihimpun terdapat persetujuan atau tidak yang dilakukan oleh member dengan dilakukannya diskusi untuk menentukan keabsahan data dan tidak merugikan salah satu pihak.

3) Triangulasi

Triangulasi menurut Melong J. Lexy adalah proses penarikan kesimpulan yang terdiri satu atau lebih. Hal ini dapat terjadi karena adanya penarikan kesimpulan yang dilihat dari perkembangan sebuah kasus yang berubah di lapangan. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang supaya data yang diperoleh dari para informan bisa diteliti lebih lanjut dan jelas.

1.7.8 Teknik Analisis Data

1) Reduksi data

Ketika suatu data telah didapatkan dan jumlahnya cukup banyak maka perlu dilakukan analisis dengan mereduksi data yang berarti memilah atau merangkum hal-hal yang difokuskan dalam kebutuhan penelitian seperti tema dan pola, sehingga memunculkan gambaran bagi peneliti dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk diagram alir, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Namun, dalam penelitian, data akan disajikan dalam bentuk narasi dengan kalimat yang bersifat deskriptif, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami langkah selanjutnya.

3) Penarik kesimpulan

Kesimpulan data dan verifikasi data yang didapat dalam penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif masih bersifat sementara, apabila kesimpulan yang didapat tidak ada dasar yang kuat maka diperlukan penelitian Kembali ke lapangan untuk mencari dasar yang kuat sehingga penelitian akan berkembang setelah penelitian di lapangan

1.8 Skema penelitian

Gambar 1. 1 Bagan Skema Penelitian

